



Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Kabupaten Kulon Progo

1) Daris Yulianto*, 2) Lulu Anastesi Sayekti, 3) Sugiyanto

- 1) Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Yogyakarta, Indonesia
- 2) Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Yogyakarta, Indonesia
- 3) Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Yogyakarta, Indonesia

Disetujui, 9 Oktober 2020, Diterima, 25 November 2020, Diterbitkan, 11 Desember 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kulon Progo DIY. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumensi, FGD. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kriteria Efektivitas dan Perataan dinilai belum optimal. Hal ini terlihat pada implementasi SIM PendekarKU masih mengalami kendala seperti tidak tersedianya jaringan internet di beberapa satuan pendidikan, dan masyarakat tidak mengetahui dan enggan menggunakan aplikasi SIM. Pada kriteria Perataan, tidak ada dukungan pembiayaan khusus program PPK di satuan pendidikan setingkat TK. Kriteria Efisiensi, Kecukupan, Responsivitas, Ketepatan dinilai baik. Peneliti merekomendasikan program ini dilanjutkan dengan perbaikan. Implikasi lain adalah program PPK dapat diterapkan di daerah lain dengan kearifan lokal masing-masing daerah.

Kata Kunci : Evaluasi, Pendidikan, Karakter

Abstract

The purpose of this research is to describe the evaluation of the Strengthening Character Education (PPK) program in Kulon Progo DIY. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The technique of collecting data by means of interviews, observation, documentation, FGD. The data analysis technique used the analysis of Miles and Huberman. The results of the study illustrate that the criteria for effectiveness and equity are considered not optimal. This can be seen in the implementation of the PendekarKU SIM still experiencing obstacles such as the unavailability of internet networks in several educational units, and the public does not know and are reluctant to use the SIM application. In the criteria for equalization, there is no special financial support for the PPK program at kindergarten level education units. The criteria for efficiency, adequacy, responsiveness, appropriateness are considered good. Researchers recommend that this program be continued with improvements. Another implication is that the PPK program can be applied in other regions with the local wisdom of each region.

Keywords: Evaluation, Character, Education

How to Cite: Yulianto, D., Anastesi, L.S., Sugiyanto (2020). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Kabupaten Kulon Progo. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, Vol.8 (2): 103-112

*Corresponding author:

E-mail: darisaan79@gmail.com

ISSN 2549-9165 (Print)

ISSN 2580-2011 (Online)

PENDAHULUAN

PPK merupakan salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK sejalan dengan amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Irawatie, A., Iswahyuni, & Setyawati, ME, 2019) proses pendidikan karakter bangsa harus dilakukan secara aktif oleh penyelenggara pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan cara melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai karakter yang dicerminkan dalam kurikulum.

Ironisnya, berita dari media massa, banyak anak usia sekolah melakukan perbuatan yang mengarah pada krisis moral/karakter seperti tawuran, kekerasan, membully, narkoba, kriminal, pornografi dan lain sebagainya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima pengaduan 4.885 kasus anak selama 2018, kasus ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, (Widyanuratikah, 2019). Tren peningkatan jumlah kasus anak tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pengaduan Kasus Anak 2015-2018

Tahun	2015	2016	2017	2018
Jumlah	4.309	4.622	4.579	4.885

Sumber : Laporan KPAI 2019

Dari laporan KPAI, pada tahun 2018 tercatat 5 besar kasus pengaduan anak, yang cukup memprihatinkan dan mengindikasikan lemahnya karakter, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jenis Kasus Pengaduan Anak 2018

Jenis Kasus Anak	Jumlah
Anak berhadapan dengan hukum	1.434
Terkait keluarga dan pengasuhan	857
Pornografi dan kejahatan siber	679
Pendidikan	451
Kesehatan dan narkoba	364

Sumber : Laporan KPAI 2019

Data lainnya, Polisi Kulon Progo mengamankan 30 pelajar tingkat SMP dan SMA dari sejumlah sekolah karena perkelahian dan aksi kenakalan di jalanan. (Polreskp, 2020). Terkait Narkoba, peredaran narkoba di

Kulon Progo tergolong cukup tinggi, kasus yang terungkap melibatkan anak-anak, (Galih Priatmojo, 2020). Bahkan akhir-akhir ini di Yogyakarta terjadi fenomena "klitih" (melakukan penyerangan dengan senjata tajam tanpa tujuan dan sasaran yang jelas). Perbuatan kejahatan *klitih* cukup membahayakan karena bisa berujung pada pembunuhan. Seperti kasus ditangkapnya 6 pelaku *klitih* oleh Kepolisian Kulon Progo yang kesemuanya masih anak-anak. (Prasetya, 2018).

Pemerintah Daerah Kulon Progo tahun 2015 sudah menetapkan Perda Nomor 18 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter dan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan PPK sebagai langkah antisipasi permasalahan krisis karakter. (Andayani, Akbar, M., & Situmorang, R, 2019), sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menerapkan panduan dan pelatihan untuk membantu siswa dapat mengembangkan potensi yang melibatkan aspek moral, rohani, intelektual, emosional, dan sosial.

Implementasi PPK belum tampak pada kegiatan pembelajaran di beberapa satuan pendidikan dan dukungan dari pemerintah dalam sosialisasi atau pelatihan dirasa masih kurang oleh sekolah, (Darmayanti, S., & Wibowo, U., 2014). Temuan awal implementasi PPK PendekarKU antara lain masih terdapatnya banyak kasus yang mengarah pada krisis moral yaitu kenakalan remaja di wilayah Kulon Progo; persepsi masyarakat yang melihat bahwa program PPK PendekarKU belum berhasil dalam mengatasi masalah kenakalan remaja; aplikasi SIM PendekarKU mengalami cukup banyak kendala. Melihat hal tersebut diperlukan adanya evaluasi terhadap program PPK PendekarKU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program PPK PendekarKU dalam kerangka membangun pendidikan karakter di Kabupaten Kulon Progo.

Evaluasi kebijakan pendidikan merupakan suatu hal yang penting dilakukan. (Bakry, 2010), kebijakan dalam dunia pendidikan merupakan suatu kebijakan publik. Artinya kebijakan pendidikan di bidang

pendidikan yang berfungsi untuk menyelesaikan suatu masalah. Evaluasi kebijakan pendidikan adalah proses mengidentifikasi masalah pendidikan, atau mengetahui dan menilai apakah suatu program pendidikan telah mencapai tujuan, dengan membandingkan kriteria yang ditentukan atau tujuan yang akan dicapai dengan hasil yang telah dicapai. Hasil dari evaluasi merupakan informasi yang dapat digunakan untuk menetapkan keberlanjutan program, perbaikan program atau penghentian program. Dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter perlu adanya dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, karyawan, dan siswa, (Annisa, 2018).

Tujuan PPK adalah membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kebangsaan yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai Pancasila, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prioritas pengembangan nilai karakter dalam program PPK PendekarKU adalah nilai religius dan semangat kebangsaan. (Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, AS., & Hanifah, S., 2019), pendidikan karakter salah satunya adalah agama, dilandasi bahwa pokok agama merupakan hal penting dalam pembentukan karakter, dengan cara mengintegrasikan pendidikan agama dengan dimensi fisik dan dimensi spiritual. Pengembangan nilai karakter religius dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan pengembangan nilai semangat kebangsaan dilaksanakan melalui standar operasional prosedur (SOP) memulai dan mengakhiri pembelajaran, kegiatan gotong royong, dan ekstrakurikuler Budaya Kemataraman. Pendidikan karakter di Indonesia dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam menjadi sangat penting dan mendesak dilaksanakan, (Satianingsih, R., Budiyo, S., & Subandowo, M. , 2020). Program PPK PendekarKU di dukung Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang merupakan perangkat lunak berbasis *website*. Penelitian ini merupakan evaluasi formatif dengan tujuan

mengetahui perbandingan antara hasil dengan tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian program PPK PendekarKU menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian berlandaskan pada fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan (Ikbar 2014). Metode kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan, melihat, dan mengetahui keadaan sebenarnya secara jelas. Diharapkan temuan di lapangan yang bersifat fenomena dan konstruktif, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif mempergunakan metode argumentasi sebagai metode utama untuk menarik kesimpulan, (Nugroho, 2014). Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data secara sistematis, kemudian mengurutkan sesuai dengan kategori, mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumendasi dan FGD. Data tersebut meliputi transkrip wawancara dan FGD, foto, dokumen sekunder, dan lain sebagainya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan maksud untuk memberikan gambaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian. Lokasi penelitian di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga (DIKPORA) Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan melibatkan warga sekolah di satuan pendidikan TK, PAUD dan Pendidikan Non-Formal (PNF), SD, dan SMP.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2019), *purposive sampling* adalah pengambilan informan sebagai sumber informasi dengan pertimbangan informan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Informan Penelitian PPK PendekarKU

No.	Jabatan / Status	Jumlah
1.	Kepala Sub Bagian Perencanaan Dikpora	1
2.	Kepala Seksi Peserta Didik Dan Pembangunan Karakter TK, PAUD dan PNF, SD, SMP	3

3.	Admin pengelola program PendekarKU	1
4.	Kepala Sekolah TK, PAUD dan PNF	2
5.	Kepala Sekolah SD	2
6.	Kepala Sekolah SMP	2
7.	Pengawas Sekolah TK, PAUD dan PNF	1
8.	Pengawas Sekolah SD	1
9.	Pengawas Sekolah SMP	1
10.	Orang tua / wali peserta didik TK, SD dan SMP (informan tambahan)	6
Jumlah Informan		20

Sumber data : diolah peneliti

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). (Afiyanti, 2008), kekuatan utama metode FGD terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding

metode lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, meliputi pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo adalah Terwujudnya masyarakat Kulon Progo yang sejahtera, aman, tenteram, berkeadilan, dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa. Perwujudan masyarakat berkeadilan digulirkan dengan beberapa program diantaranya dilaksanakan program PPK PendekarKU. Program ini menyasar masyarakat pada usia sekolah pada satuan pendidikan TK, SD dan SMP.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Batasan Umur di Kab. Kulon Progo (jiwa)

No.	Kel. Umur	2014	2015	2016	2017	2018
1.	0 – 4	27.039	28.073	25.908	27.432	27.247
2.	5 – 9	29.480	32.165	30.965	32.242	31.473
3.	10 – 14	29.481	31.048	29.489	31.045	31.978
4.	15 – 19	28.952	32.468	31.273	32.308	32.343

Sumber : RPJPD Kab. Kulon Progo 2005-2025

Berdasarkan Perda Nomor 18 Tahun 2015 dan Perbup Nomor 65 Tahun 2017, Kabupaten Kulon Progo menetapkan PPK PendekarKU sebagai inovasi pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Dikpora Kulon Progo. Penelitian evaluasi program PPK PendekarKU menggunakan kriteria evaluasi pada teori Dunn. (Subarsono, 2012), untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator, agar penilaiannya tidak bias. (Dunn, 2003), menyebutkan ada 6 indikator yang merupakan kriteria dalam sebuah evaluasi yaitu : Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan.

Kriteria Efektivitas pada program PendekarKU dilihat dari ketercapaian tujuan program yaitu proses membangun generasi emas Kulon Progo tahun 2045 dan menunjang ketercapaian tujuan pendidikan nasional,

serta dukungan SIM PendekarKU. Proses membangun generasi emas Kulon Progo tahun 2045 dan menunjang ketercapaian tujuan pendidikan nasional yang dimaksudkan adalah generasi yang sehat, berprestasi, mandiri, berkeadilan dan berbudaya. Bagian dari membangun generasi emas dan tujuan pendidikan adalah menumbuhkembangkan karakter peserta didik agar memiliki nilai religius dan semangat kebangsaan yang menjadi prioritas program ini. Pengembangan nilai karakter religius bertujuan untuk pengenalan, pemahaman, pendalaman, dan pengamalan kitab suci sesuai agama yang dianut peserta didik. Semangat kebangsaan dikembangkan melalui kegiatan : pemahaman nilai-nilai Pancasila; pengamalan nilai-nilai Pancasila; dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan nilai karakter semangat kebangsaan bertujuan untuk mencegah dan menghilangkan paham radikal,

intoleransi, kekerasan, primordial, dan gerakan separatis. Menurut (Widiatmaka, 2016), karakter semangat kebangsaan dapat terbangun melalui menceritakan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan menyanyikan lagu kebangsaan, secara langsung atau tidak langsung sikap akan tertanam terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan warga sekolah dan FGD Dinas Dikpora Kulon Progo, Program PPK dinilai efektif dalam membentuk karakter anak, hal tersebut berdasarkan indikator teladan dan indikator pembiasaan siswa dalam lingkungan sekolah. Implementasi program PendekarKU dengan nilai religius diwujudkan dengan kegiatan peserta didik belajar membaca dan memahami kitab suci agama masing-masing, serta meningkatkan iman dan taqwa serta meningkatkan toleransi beragama. Sedangkan, nilai semangat kebangsaan dilaksanakan melalui standar operasional prosedur (SOP) memulai dan mengakhiri pembelajaran, kegiatan gotong royong, dan ekstrakurikuler Budaya Kemataraman.

Dari hasil observasi dan wawancara, kegiatan SOP pembelajaran pagi hari dengan urutan : bel tanda masuk kelas berbunyi, siswa berbaris di depan pintu kelas, guru memasuki ruang kelas dan berdiri di sisi pintu di dalam kelas, siswa masuk satu per satu, berjabat tangan dan mencium tangan guru, menuju ke tempat duduk masing-masing, dengan posisi tetap berdiri, guru berdiri di depan kelas, siswa memimpin hormat Bendera Merah Putih, siswa memimpin menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, siswa memimpin berdoa, siswa memimpin hormat kepada guru dengan menundukkan kepala, kemudian guru mempersilakan siswa duduk di kursi masing-masing, dilanjutkan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan SOP mengakhiri pembelajaran pada siang hari dengan urutan : bel tanda selesai pembelajaran berbunyi, guru berdiri di depan kelas, siswa memimpin menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah, siswa memimpin hormat Bendera Merah Putih, siswa memimpin berdoa, siswa memimpin hormat kepada guru dengan menundukkan kepala, siswa bergiliran berjabat tangan dan mencium tangan guru, lalu keluar ruang kelas untuk pulang. Kegiatan gotong royong terdiri dari gotong royong di

dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Gotong royong di dalam lingkungan sekolah dilaksanakan setiap minggu satu kali dan gotong royong di luar lingkungan sekolah dilaksanakan satu bulan satu kali. Ekstrakurikuler Budaya Kemataraman dilaksanakan dengan kerjasama melibatkan lembaga/organisasi, tokoh, ahli, dan/atau budayawan, baik secara individu atau organisasi disekitar sekolah. Beberapa kegiatan PPK PendekarKU pada satuan pendidikan, seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kegiatan pembiasaan SOP pagi berbaris menyalami Bapak / Ibu Guru - TK

Sumber : Dokumentasi Observasi Penulis 2020



Gambar 2. Kegiatan pembiasaan SOP pagi menyanyikan Indonesia Raya - SD

Sumber : Dokumentasi Observasi Penulis 2020



Gambar 3. Kegiatan pembiasaan SOP pagi dan siang dengan pembiasaan hormat bendera - SMP
Sumber : Dokumentasi Observasi Penulis 2020

Dari hasil wawancara dan observasi pada tiga satuan pendidikan TK, SD dan SMP, dapat disimpulkan bahwa program PPK PendekarKU sudah efektif mendukung pembentukan karakter peserta didik dalam

kerangka proses membangun generasi emas Kulon Progo tahun 2045 dan menunjang ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wates, Ibu Tjatur Suratningsih, S.Pd., M.Pd. bahwa pelaksanaan program PendekarKU sudah dapat berhasil membentuk karakter peserta didik, hal ini terlihat anak-anak didik dapat bersikap sopan, mandiri dan disiplin. Informan menyadari bahwa pembentukan karakter tidak mudah dan sederhana tetapi memerlukan pembiasaan, motivasi dan dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Perangkat Daerah Dinas Dikpora Kabupaten Kulon Progo tahun 2019 yang menunjukkan capaian yang optimal atau memenuhi target.

Tabel 5. Capaian penerapan PPK PendekarKU jenjang TK/RA, SD/MI dan SMP/MTs

Persentase dan Jumlah Peserta Didik	Target (%)	Capaian (%)	Bobot (%)
Persentase capaian implementasi penguatan pendidikan karakter jenjang TK/RA, SD/MI dan SMP/MTs	37,60	37,60	37,60
Jumlah peserta didik TK/RA yang telah tuntas	2.259	2.259	
Jumlah peserta didik kelas B TK/RA	7.311	7.311	
Jumlah peserta didik SD/MI yang telah tuntas	2.748	2.748	
Jumlah peserta didik kelas VI SD/MI	6.120	6.120	
Jumlah peserta didik SMP/MTs yang telah tuntas	2.285	2.285	
Jumlah peserta didik kelas IX SMP/MTs	5.964	5.964	
Jml peserta didik TK/RA, SD/MI, SMP/MTs yang telah tuntas	7.292	7.292	
Jumlah peserta didik TK/RA, SD/MI, SMP/MTs	19.395	19.395	
Jumlah Bobot Keseluruhan $(7.292/19.395) \times 100\% =$			37,60

Sumber : di olah peneliti dari LKjIP Dikpora Kabupaten Kulon Progo 2019

Cara Perhitungan dalam memperoleh persentase capaian implementasi PPK adalah jumlah peserta didik TK/RA, SD/MI, dan SMP/MTs yang telah tuntas di bagi dengan jumlah peserta didik kelas B TK/RA, kelas VI SD/MI, kelas IX SMP/MTs.

Hasil wawancara dengan orang tua wali siswa tentang aplikasi SIM PendekarKU dalam mendukung program PPK, dinilai belum optimal. Artinya, aplikasi SIM belum sepenuhnya efektif untuk mendukung penguatan implementasi program PPK PendekarKU. Tujuan diluncurkan SIM PendekarKU adalah menguatkan dan menunjang program PPK serta memantau monitoring evaluasi (*monev*) implementasi

program. Banyak kendala teknis yang menghambat tujuan SIM. Hambatan yang ditemukan pada satuan pendidikan adalah pengoperasian SIM yang masih canggung, kualitas jaringan internet (sinyal lemah) di beberapa daerah sehingga proses pelaporan PPK tidak berjalan dengan seperti yang diharapkan. Dian Putera Karana, M.Pd. sebagai Kepala Subbagian Perencanaan menyampaikan bahwa kendala yang dialami ketika mengoperasikan SIM PendekarKU, diantaranya: satuan pendidik terkendala dalam pengoperasian sistem dikarenakan faktor usia kemudian canggung terhadap teknologi, jaringan atau sinyal disekitar instansi terhitung lemah. Permasalahan pada

masyarakat umum meliputi pemanfaatan sistem ini masih jarang digunakan untuk memantau kegiatan PendekarKU, masyarakat tidak mengetahui adanya sistem tersebut dan enggan memonitor kegiatan PPK melalui SIM PendekarKU. Beberapa informan menyatakan jarang membuka atau memanfaatkan informasi pada laman ini, seperti diungkapkan oleh seorang wali murid Ibu Nita Arfiyani warga Wonosidi Kidul, Wates, mengatakan saya pribadi jarang membuka laman ini. Dari hasil penelusuran SIM PendekarKU, sistem ini masih tergabung dengan alamat url www.kulonprogokab.go.id, dengan alamat sub domain <http://pendekarku.kulonprogokab.go.id> sehingga pengelolaan web masih tergantung pada Pemda Kulon Progo. Dalam web tersebut juga tidak terdapat *traffic* kunjungan, sehingga tidak dapat diketahui secara langsung berapa jumlah kunjungan pada laman tersebut. Di lihat dari *Traffic Sources* atau laporan yang memberikan gambaran tentang berbagai jenis sumber yang mengirimkan lalu lintas ke situs <http://pendekarku.kulonprogokab.go.id> belum banyak. Dibandingkan beberapa kompetitor pada pemerintah daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seperti alamat url www.slemankab.go.id, www.jogjaprov.go.id, www.bantulkab.go.id, dan www.jogjakota.go.id tingkat prosentase menduduki peringkat ke tiga yaitu sebesar 63,3% (<https://www.alexacom/siteinfo/kulonprogokab.go.id> 23/8/20). Jumlah kunjungan dalam 6 bulan terakhir sekitar 265.670 visitor. Dengan rata-rata durasi visitor menggunakan waktu akses selama 6 menit 45 detik. (<https://www.similarweb.com/website/kulonprogokab.go.id/#overview>).

Kriteria Efisiensi program PPK PendekarKU adalah usaha yang dilakukan pada satuan pendidikan dalam mewujudkan tujuan program dan pemanfaatan anggaran pemerintah daerah. Dari hasil FGD dan wawancara, usaha yang dilakukan sudah membawa hasil yang baik sesuai tujuan dari program PPK PendekarKU. Usaha tersebut antara lain mengkondisikan peserta didik

disibukkan dengan kegiatan atau jadwal yang relatif padat dan ketat sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktunya dengan lebih produktif. Usaha lain adalah pihak sekolah bekerja sama dengan pihak yang berkompeten untuk membina atau membimbing peserta didik, seperti guru mengaji dari lingkungan masjid sekolah, guru seni tari (kemataraman), panahan, renang, melukis, menyanyi untuk mendukung program. Disamping itu, usaha mengajak orang tua dalam pendampingan pendidikan karakter di rumah masing-masing. Usaha tersebut dinilai efisien dalam mendukung pembentukan karakter anak yang lebih baik.

Pada aspek pemanfaatan anggaran dari pemerintah daerah dinilai efisien, karena pemanfaatan anggaran sudah dijalankan dengan baik oleh setiap satuan pendidikan dan digunakan sesuai peruntukannya. Hal ini secara langsung mendukung capaian program PPK. Usaha ini membawa hasil banyaknya prestasi dari satuan pendidikan baik pada tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Pemerintah Daerah Kulon Progo mengalokasikan anggaran sebesar Rp 4.456.278.050 pada tahun 2018 dan Rp 4.580.254.850 pada tahun 2019 guna pemenuhan tenaga pengajar tambahan dan sarana penunjang PendekarKU. Pola distribusi anggaran pada satuan pendidikan dihitung menurut jumlah siswa, yaitu per-siswa Rp.60.000,- / tahun. Dari hasil FGD dan wawancara, distribusi anggaran pada satuan pendidikan berbeda-beda sesuai jumlah siswa pada sekolah dinilai efisien dalam mendukung kegiatan PPK. Pemanfaatan anggaran tersebut oleh satuan pendidikan sudah dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan melalui laporan rutin dan disampaikan kepada Dinas Dikpora.

Kriteria kecukupan pada program PendekarKU adalah terpecahkan masalah yang sering terjadi pada peserta didik. (Apriwandi, A., Asrin, & Sudirman, 2019), pendidikan karakter adalah pendidikan melibatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif, sehingga yang dibutuhkan dalam pendidikan karakter adalah nilai dan norma. Dari hasil wawancara dan FGD, Ibu Endah Dwilestari, S.Si, M.Ec.Dev, selaku Kepala Seksi Peserta

Didik Dan Pembangunan Karakter pada satuan pendidikan Sekolah Dasar menyampaikan nilai kecukupan program ini dirasakan sudah memberikan alternatif pendidikan penguatan karakter sebagai pencegahan kenakalan remaja. Program ini terlihat melatih peserta didik untuk menjalankan agama secara lebih baik, yang tercermin pada karakter saling menghormati, tertib dan disiplin, menjunjung semangat kebangsaan dan lain sebagainya. Program ini dinilai baik sebagai kegiatan yang mendukung pencegahan masalah-masalah pada peserta didik. Beberapa informan menyampaikan bahwa program ini tidak bisa berdiri sendiri, peran lingkungan juga mempengaruhi dalam menumbuhkembangkan karakter anak, baik itu lingkungan sekolah, keluarga, teman dan lingkungan disekitar rumah.

Kriteria perataan meliputi dukungan pembiayaan program PPK PendekarKU pada satuan pendidikan dan perataan manfaat program yang terdistribusikan merata pada satuan pendidikan. Dukungan pembiayaan program PPK PendekarKU dinilai belum merata. Temuan di lapangan, satuan pendidikan setingkat TK, PAUD dan PNF tidak menerima dukungan dana khusus PPK dari pemerintah. Dari hasil wawancara dan FGD, Ibu Nur Baniyati Khomsah, S.Pd sebagai Kepala Seksi Peserta Didik Dan Pembangunan Karakter TK, menyatakan pada jenjang TK belum mendapatkan alokasi anggaran perlembaga, sehingga penguatan pendidikan karakter pembiayaan belum maksimal. Alasan satuan pendidikan TK, PAUD dan PNF belum mendapatkan dukungan dana antara lain karena pendidikan karakter sudah masuk dalam kurikulum TK; pendanaan pelaksanaan PendekarKU dapat diambilkan dari pos anggaran lain; dan prioritas dukungan dana PendekarKU masih pada tingkat satuan pendidikan SD dan SMP karena keterbatasan APBD. Meskipun demikian, satuan pendidikan TK tetap melaksanakan kegiatan secara baik, mulai pelaksanaan kegiatan PPK, pelaporan pada laman SIM PendekarKU hingga mengikuti monitoring dan evaluasi. Pada aspek perataan manfaat program PPK PendekarKU dinilai baik dalam distribusi manfaat atas program pada setiap satuan pendidikan. Menurut koordinator pengawas pada satuan sekolah

dasar, Bapak Kamari menyampaikan bahwa program PPK PendekarKU sudah dirasakan manfaatnya oleh satuan pendidikan, ini terlihat pada karakter peserta didik semakin baik minimal mengurangi atau mencegah kenakalan remaja, budaya tidak tertib dan perilaku-prilaku negatif lainnya. Dari hasil wawancara dan FGD, perataan manfaat ini tercapai karena ada sinergi yang baik antara Dinas Dikpora dengan satuan pendidikan yang bersungguh-sungguh melaksanakan pendidikan karakter terhadap peserta didik di masing-masing satuan pendidikan. Peran warga sekolah khususnya guru sangat berpengaruh pada keberhasilan program ini.

Kriteria responsivitas dilihat dari kepuasan atas kebutuhan pemangku kebijakan, satuan pendidikan dan masyarakat terhadap hasil yang dicapai pada pelaksanaan program PPK PendekarKU. Dari hasil wawancara dan FGD, program ini dinilai baik dan berhasil memuaskan kebutuhan, baik dari *stakeholder* / Pemerintah Daerah, sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Seperti hasil wawancara dengan masyarakat, bahwa ada perubahan sikap ada anaknya dilihat dari anak menjadi lebih rajin dan baik serta mulai rajin ke masjid untuk menjalankan ibadah, anak dengan mandiri terbiasa mengaji maupun beribadah tanpa disuruh, hormat kepada orang tua, berperilaku sopan dan santun.

Kriteria ketepatan yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah tumbuhnya karakter yang religius dan semangat kebangsaan pada peserta didik. Keberhasilan guru dalam menumbuhkan perilaku siswanya mencerminkan religiusitas termasuk perilaku beriman dan takwa (88,67%), (Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, AS., & Hanifah, S., 2019). Dari hasil wawancara dan FGD, tumbuhnya karakter yang religius dan semangat kebangsaan dinilai baik dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Karakter religius diwujudkan pada peserta didik dapat membaca, memahami kitab suci agama masing-masing. Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, Dinas Dikpora telah berhasil melaksanakan kegiatan keagamaan melalui Khataman Iqro', Khataman Al-Qur'an, dan Hafidz Juz'Amma untuk peserta didik yang beragama Islam yang diikuti 6.611

peserta, Inisiasi Karakter Katholik (INTERKAT) untuk peserta didik yang beragama Katholik sejumlah 458 peserta, Paska Widya Karakter Kristen (PAWIDYA) untuk peserta didik yang beragama Kristen sejumlah 206 peserta, dan Purna Widya Puja Bakti dan Dhammapada Gatha Budha untuk peserta didik yang beragama Budha Budha sejumlah 17 peserta. Hasil wawancara dan FGD, tumbuhnya karakter semangat kebangsaan pada peserta didik adalah diwujudkan dengan tumbuhnya rasa nasionalisme, hormat dan berbakti kepada orang tua dan/ guru, disiplin dengan hadir tepat waktu di kelas dan tumbuhnya kepedulian sosial.

SIMPULAN

Hasil penelitian evaluasi Program PPK PendekarKU di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan kriteria evaluasi yang digunakan, tergambar bahwa kriteria Efektivitas dan Perataan dinilai belum optimal. Hal ini terlihat pada implementasi SIM PendekarKU masih mengalami kendala seperti tidak tersedianya jaringan internet di beberapa satuan pendidikan, dan masyarakat tidak mengetahui dan enggan menggunakan aplikasi SIM. Pada kriteria Perataan, tidak ada dukungan pembiayaan khusus program PPK di satuan pendidikan setingkat TK. sedangkan kriteria Efisiensi, Kecukupan, Responsivitas, Ketepatan dinilai baik. Peneliti merekomendasikan program ini dilanjutkan dengan perbaikan, yaitu pada sistem informasi manajemen dan anggaran pada satuan pendidikan TK. Implikasi lain adalah program PPK dapat diterapkan di daerah lain dengan kearifan lokal masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1):, 58-62.
- Andayani, Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). How is the Program Planning for Strengthening Character Education in Elementary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 796-803.
- Annisa, F. (2018). Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1):, 107-114.
- Apriwandi, A., Asrin, & Sudirman. (2019). Implementation of Character Education Management in Junior High School 1 Praya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6):, 381-389.
- Bakry, A. (2010). Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal MEDTEK*, 2(1):, 1-13.
- Darmayanti, S., & Wibowo, U. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2):, 223-234.
- Dunn, W. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Galih Priatmojo, H. A. (2020, Agustus 25). Diambil kembali dari jogja.suara.com: <https://jogja.suara.com/read/2020/08/25/211000/peredaran-narkoba-di-kulon-progo-tinggi-mayoritas-jaringan-anak-muda> di akses 12 Agustus 2020 pukul 07.30.
- Ikbar, Y. (2014). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Irawatie, A., Iswahyuni, & Setyawati, ME. (2019). Education Learning Development of Character Education-Based State Defense. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, , 6(2): 27- 42.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, AS., & Hanifah, S. (2019). Religious Characters-Based Physical Education Learning in Elementary School. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12): , 211-239.
- Nugroho, R. (2014). *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Polreskp. (2020, Maret 1). Diambil kembali dari tribrataneews.kulonprogo.jogja.polri.go.id: <https://tribrataneews.kulonprogo.jogja.polri.go.id/polisi-amankan-puluhan-pelajar-lantaran-melaksanakan-aksi-kenakalan/> di akses 14 Agustus 2020 pukul 07.23.
- Prasetya, B. (2018, Juni 08). Diambil kembali dari jogjapolitan.harianjogja.com: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/06/08/514/921292/klitih-kembali-merajalela-6-pelaku-begal-di-kulonprogo-semuanya-anak-anak> di akses 13 September 2020 pukul 9.30.
- Satianingsih, R., Budiyo, S., & Subandowo, M. . (2020). Character Education in Multicultural Society: Case in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7(4):, 337-344.

- Subarsono, A. (2012). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiatmaka. (2016). *Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam*. *JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 25-32.
- Widyanuratikah, I. (2019, Januari 8). Diambil kembali dari <https://www.republika.co.id:https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/19/01/08/pl0dj1428-kpai-terima-pengaduan-4885-kasus-anak-selama-2018> di akses 14 September 2020 pukul 17.23.